

## KUNJUNGAN ANTENATAL CARE MENURUNKAN KEJADIAN PRE EKLAMPSIA

Ratna Rosyidati Rodliyah<sup>1</sup>, Adin Muafiro<sup>2</sup>, Jujuk Proboningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> RSUD Dr. Soetomo Surabaya

<sup>2,3</sup> Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

### ABSTRAK

Pre-eklamsia merupakan penyebab utama kematian ibu yang tinggi disamping perdarahan. Pre eklamsia dapat dicegah secara dini melalui pemeriksaan kehamilan secara teratur. Tujuan penelitian menganalisis hubungan frekuensi kunjungan *antenatal care* dengan kejadian pre eklamsia. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah klien pre eklamsia yang pernah dirawat di ruang bersalin RSUD dr M. Soewandie Surabaya dengan besar sampel 25 orang yang dipilih dengan *consecutive sampling*. Variabel independen adalah frekuensi kunjungan *antenatal care*, sedangkan dependennya kejadian pre eklamsia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (72,0%) frekuensi kunjungan ANC ibu teratur dan sebagian besar (80,0%) mengalami pre eklamsia ringan. Hasil uji *fisher exact test* didapatkan nilai  $p=0,012 < \alpha 0,05$  artinya frekuensi kunjungan *antenatal care* secara teratur menurunkan kejadian pre eklamsia. Oleh karena itu diperlukan peran petugas kesehatan untuk selalu memberikan konseling dan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara teratur.

**Kata kunci:** *antenatal care*, pre eklamsia

### ANTENATAL CARE VISITS DECEREASED OF PRE ECLAMPSIA INCIDENT

#### ABSTRACT

*Pre-eclampsia cases in Indonesia were belong to the top rank of obstetric cases after sectio saecaria. In addition, it had been also a major reason of high maternal mortality beside of bleeding. In the worse conditions, pre-eclampsia could be changed to eclampsia with a seizure symptoms. This situation can be prevented earlier if pregnant women do prenatal care regularly. This study was aimed to analyze the relationship between antenatal care visit frequency and pre eclampsia cases in dr. M. Soewandhie Hospital, Surabaya. This research was conducted by using an analytical survey through retrospective approach. The sample of populations wre all pre-eclampsia patients who had been treated in the delivery room of dr. M. Soewandhie Hospital, Surabaya. Samples were taken by 25 patients with consecutive sampling technique. The independent variable was the frequency of antenatal care visits, while the dependent was pre-eclampsia cases. This study used a questionnaire instrument. Analysis of the data using Fisher's Exact Test with significance level ( $\alpha$ ) = 0.05 The results showed that the frequency of most mothers visits of ANC are regular (72.0%) as did most of mild pre-eclampsia (MPE) 80.0 %. The results of fisher exact test showed  $p=0.012 < \alpha 0.05$  then  $H_0$  is rejected which means that there is a relationship. Regular frequency of antenatal care visits can reduce pre-eclampsia cases. Thus, it is necessary for health workers to always provide counseling and motivation toward pregnant women till they understand of the importance of prenatal care and want to check up regularly.*

**Keywords:** *ante natal care, pre eclampsia*

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan pelayanan obstetri. Keberhasilan menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi di negara-negara maju merupakan parameter yang lebih baik dan lebih peka untuk menilai kualitas pelayanan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi di antaranya negara ASEAN. Menurut hasil Survei

Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2012 tercatat 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan target MDGs yang harus dicapai tahun 2015 yaitu sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup. Di Jawa Timur, meski Angka Kematian Bayi (AKB) menurun, ternyata Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat, jika tahun 2008 AKI 83,2 per 100.000 kelahiran hidup, di tahun 2011 justru 104,3 per 100.000 kelahiran hidup (Laporan MDG Indonesia, 2013).

Penyebab utama kematian ibu yang tinggi di Indonesia disamping perdarahan adalah pre eklampsia berat dan (Prawirohardjo, 2010). Pre-eklampsia berat merupakan penyakit yang ditandai dengan hipertensi, edema dan proteinuria yang timbul karena kehamilan. Pada kondisi berat preeklampsia dapat menjadi eklampsia dengan penambahan gejala kejang-kejang. Keadaan ini dapat dicegah secara dini apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) secara teratur, terutama pada ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi (Hanifa dkk, 2007).

Menurut WHO terdapat sekitar 585.000 ibu meninggal per tahun saat hamil atau bersalin dan 58,1% diantaranya dikarenakan oleh pre eklampsia dan eklampsia (Manuaba, 2007). Insiden pre eklampsia di Indonesia diperkirakan 3,4–8,5 %, di RSUD Hasan Sadikin Bandung sebesar 6,4%, RSUD Palembang sebesar 5,1%, dan di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta sebesar 3,63% (Suroso, 2008). Angka kejadian pre eklampsia di RSUD Tarakan sebesar 3,26% (Sudhaberata, 2010), di RSUD Dr. Pirngadi Medan sebesar 4,65% (Simanjuntak, 2010), dan pada tiga bulan terakhir tahun 2012 pasien preeklampsia di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya termasuk dalam kategori 5 besar kasus obstetrik urutan terbanyak setelah *sectio saecaria* yaitu Pre Eklampsia Berat (PEB) sebesar 98 orang (20,76%), Ketuban Pecah Prematur (KPP) 80 orang (16,9%), Hemoraghi Post Partum (HPP) 12 orang (2,54%), ekalampsia 9 orang (1,9%).

Upaya pencegahan agar tidak terjadi pre eklampsia berat dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*/ ANC) yang memadai, atau pelayanan berkualitas dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Menggalakkan *Antenatal Care* secara teratur oleh tenaga kesehatan yang profesional, meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan kehamilan, 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II, 3 kali pada trimester III. Dengan pemeriksaan ANC secara teratur diharapkan risiko tinggi ibu hamil yang terkena pre eklampsia dapat di deteksi sedini mungkin, sehingga diharapkan dapat menekan angka kematian ibu dan ibu hamil dapat merawat dirinya selama hamil untuk mempersiapkan persalinannya (Amirudin, 2006). Tujuan penelitian menganalisis hubungan *antenatal care* dengan kejadian pre eklampsia berat di Ruang Bersalin RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya.

## BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini menurut tujuannya merupakan jenis penelitian survey analitik. Sedangkan berdasarkan waktunya desain penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif yaitu faktor efek (terjadinya pre eklampsia) diidentifikasi saat ini sedangkan faktor risiko (frekuensi kunjungan *antenatal care*) terjadi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010). Populasi merupakan estimasi dari semua pasien pre eklampsia yang pernah dirawat di ruang bersalin RSUD Dr M. Soewandhie Surabaya, dengan besar sampel 25 orang yang dipilih dengan *consecutive sampling*. Variabel independen adalah frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC). Sedangkan variabel dependen adalah kejadian pre eklampsia. Instrumen penelitian untuk variabel frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) menggunakan kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup jenis *multiple choice* yang menyediakan beberapa alternatif jawaban dan responden hanya memilih satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya (Notoatmodjo, 2010). Adapun teknik analisa uji statistik yang digunakan yaitu *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Frekuensi Kunjungan ANC

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar (72,0%) frekuensi kunjungan ANC ibu adalah teratur dan hampir setengahnya (28,0%) tidak teratur dalam menjalani ANC. Banyaknya frekuensi kunjungan ANC ibu yang teratur bisa disebabkan karena termotivasi untuk senantiasa ingin mengetahui kesehatan diri dan janinnya, serta mempersiapkan perannya sebagai ibu dari sang buah hati.

Tabel 1 Distribusi frekuensi kunjungan ANC di ruang Bersalin RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya, Juli 2013

Kunjungan ANC	f	%
Teratur	18	72,0
Tidak teratur	7	28,0
Jumlah Total	25	100,0

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Saifuddin (2008), tujuan dari asuhan *Ante Natal Care* (pemeriksaan kehamilan) meliputi memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi, mengenali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, termasuk riwayat penyakit secara

umum, kebidanan dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI Eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Manuaba (2007) yang menyatakan bahwa kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan adalah tidak lepas dari menjaga kondisi kehamilannya serta adanya dukungan sosial terutama keluarga.

### Distribusi Frekuensi Kejadian Pre Eklampsia

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (80,0%) ibu mengalami pre eklampsia ringan (PER), dan sebagian kecil (20,0%) mengalami pre eklampsia berat (PEB) (tabel 2).

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang sangat dinantikan bagi semua ibu terutama bila direncanakan karena kehamilan merupakan proses alami. Ibu biasanya dalam keadaan sehat selama hamil dan janin akan melalui proses tumbuh kembang secara normal. Sebagian besar ibu hamil akan dapat melewati kehamilan dan melahirkan dengan selamat dan mempunyai bayi yang sehat, dengan demikian ibu hamil tersebut tergolong dalam kehamilan risiko rendah (KRR). Namun, dari sekian banyak kehamilan ada ibu hamil yang termasuk ke dalam resiko tinggi, salah satunya adalah mengalami pre eklampsia yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, proteinuri, dan oedema.

Tabel 2 Distribusi frekuensi kejadian pre eklampsia di ruang bersalin RSUD dr.M. Soewandhie Surabaya Bulan Juli 2013

Kejadian pre eklampsia		f	%
Pre Eklampsia Ringan		20	80,0
Pre Eklampsia Berat		5	20,0
Jumlah Total		25	100,0

Pembagian pre eklampsia menjadi berat dan ringan tidaklah berarti adanya dua penyakit yang jelas berbeda). Diagnosis Pre Eklampsia Ringan (PER) ditegakkan berdasar atas timbulnya tekanan darah sama atau lebih 140/90 mmHg dibawah 160/110 mmHg, terjadi oedem ringan pada kaki, dan albumin urine positif sebanyak 1 atau <3 gram dalam 1 liter urine/24 jam (Manuaba 2007).

### Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC Dengan Kejadian Pre Eklampsia

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar dari 18 orang yang teratur dalam frekuensi kunjungan ANC hampir seluruhnya (94,4%) ibu yang mengalami Pre eklampsia ringan dan sebagian kecil (5,6%) mengalami pre eklampsia berat (PEB). Sedangkan 7 orang yang tidak teratur dalam frekuensi kunjungan ANC lebih banyak pada ibu yang mengalami PEB (57,1%) dibandingkan yang mengalami Pre eklampsia ringan (42,9%) (tabel 3).

Tabel 3 Hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian pre eklampsia di ruang Bersalin RSUD dr. Soewandhie Surabaya, Juli 2013

Frekuensi Kunjungan ANC	Kejadian pre eklampsia				Jumlah	
	Pre Eklampsia Ringan		Pre Eklampsia Berat			
	f	%	f	%	f	%
Teratur	17	94,4	1	5,6	18	100
Tidak teratur	3	42,9	4	57,1	7	100
<i>Fisher's Exact Test Test</i>				p=0,012		a=0,05

Hasil uji fisher exact test didapatkan nilai  $p=0,012$  karena nilai  $p < \alpha$  ( $0,012 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian pre eklampsia yakni ibu yang melakukan ANC secara teratur mengalami Pre eklampsia berat yang kecil dari pada ibu yang melakukan ANC yang tidak teratur.

Pre eklampsia adalah merupakan suatu penyakit dan penyebab utama kematian pada ibu hamil dan bayi sejak ante natal, intra natal, maupun post natal. Kenaikan berat badan  $\frac{1}{2}$  kg tiap minggu dalam kehamilan masih dianggap normal, tetapi bila kenaikan berat badan 1 kg perminggu dalam beberapa kali atau 3 kg dalam sebulan perlu dicurigai adanya tanda-tanda pre

eklampsia (Cunningham, 2008; Cunningham et.al., 2009).

Dengan teratur melakukan ANC maka dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan terutama yang berhubungan dengan pre eklampsia sehingga kejadian pre eklampsia ringan, pre eklampsia berat maupun eklampsia dapat dicegah dan dilakukan penanganan yang tepat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa frekuensi kunjungan ANC yang teratur besar pengaruhnya pada kejadian pre eklampsia pada ibu hamil.

Untuk mencapai keberhasilan keteraturan ANC diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat tentang ANC, hal ini sesuai dengan kebijakan dan strategi Departemen kesehatan tentang peningkatan keteraturan ANC yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dan keluarga untuk mendukung ibu hamil dalam melaksanakan tugas sesuai kodratnya, salah satunya dengan teratur memeriksakan kehamilan (Depkes, RI, 2006; Depkes RI, 2008).

Keberhasilan pemeriksaan kehamilan selain tergantung pada petugas kesehatan juga perlu partisipasi ibu hamil itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, terutama pada ibu hamil primigravida (Depkes RI, 2002).

Agar ibu hamil dapat teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, maka dapat dilakukan upaya antara lain dengan pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang kehamilan sehingga ibu hamil dapat mengetahui apa dan bagaimana cara melewati kehamilan dengan lancar dengan harapan dapat mencegah kesakitan dan kematian ibu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kunjungan ANC dan kejadian pre eklampsia dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur dan hampir seluruhnya ibu hamil mengalami pre eklampsia ringan. Ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian pre eklampsia dimana ibu yang melakukan ANC secara teratur cenderung mengalami pre eklampsia ringan sebaliknya kunjungan ANC tidak teratur cenderung mengalami pre eklampsia berat. Hasil penelitian ini menyarankan keluarga dan masyarakat dapat mendukung ibu hamil untuk lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya, agar ibu dapat melewati masa kehamilan dan kelahiran dengan selamat dan mempunyai bayi yang sehat, dalam rangka turut menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Institusi pelayanan hendaknya

meningkatkan pemberian pelayanan antenatal kepada semua ibu hamil khususnya yang mengalami pre eklampsia sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu maupun bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS dan ORC. 2002. *Macro Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002 2003*, Claverton, Maryland, USA.
- Cunningham, 2008, *Obstetri Williams*, edisi 18, 177, EGC, Jakarta.
- Cunningham, F.G., Gant, N.F., Levena, K.J., Gilstrap III, L.C., Hauth, J.C., Wenstrom, K.D., 2009, *Obstetri Williams*, edisi 21, EGC, Jakarta.
- DepKes, RI. 2002. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jakarta
- DepKes, RI. 2006. *Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Risiko Tinggi dan Pertolongan Persalinan*. Jakarta
- DepKes, RI. 2008. *Asuhan antenatal*. Jakarta : Pusdiknakes WHO JHPIEGO.
- Erica. 2009. *Keracunan Kehamilan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Farrer. 2005. *Kehamilan: Apa Yang Anda Hadapi Bulan Ke Bulan*. Jakarta: EGC.
- Hanifa, dkk. 2007. *Perawatan Maternitas*, Jakarta : EGC
- Hovatta O & Lipasti A. 2005. *Causes of Stillbirth; a Clinice pathological study of 243 patients*, Brj Obstetri Gynaecology,
- Karkata, M.K., 2006, *Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Dalam Kehamilan*, Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia, edisi Januari 2006.
- Laporan MDG Indonesia.htm. 2013. [Internet]. 27 Januari. Bersumber dari : <http://www.bappenas.go.id>. [Diakses tanggal 4 Maret 2013].
- Mantra, I.B. 2003. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Manuaba, I.B. 2007. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

- Prawirohardjo, S. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka.
- Rachmawati. 2004. Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Kejadian Pre Eklampsia Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Saifudin, A. 2008. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Bina Pustaka.
- Simanjuntak, 2010. Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Pre Eklampsia Di RSUD Pirngadi Medan. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Suroso. 2008. *Kehamilan Resiko Tinggi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Suradi, R. 2005. *Manfaat Pemeriksaan Kehamilan*. Masalah Kedokteran Volume I. Jakarta.
- Syukri, M., Pranawa, 2000, *Gangguan (Sistim) Organ Pada Pre Eklampsia dan Eklampsia*, Majalah Ilmu Penyakit Dalam, volume 28.
- Wijono, D. 2008. *Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak*. Surabaya: Duta Prima Airlangga.